

EFEKTIVITAS LINGKUNGAN PENGENDALIAN INTERNAL SEBAGAI UPAYA DETEKSI DAN PENCEGAH FRAUD

Oleh:

Binti Nadhifah

Aisha Hanif

Program Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Pengendalian internal mengacu pada tindakan metodis yang diambil perusahaan untuk mengelola aset dan sumber dayanya, menjalankan bisnis dengan cara yang taat hukum dan efektif, memastikan kebenaran dan kelengkapan data akuntansinya. Pengendalian internal dilakukan untuk memberikan tingkat keyakinan yang wajar bahwa tujuan operasional akan terpenuhi, termasuk yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, akurasi, keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang relevan. Dari semua komponen pengendalian internal, lingkungan pengendalian merupakan pondasi untuk semua komponen lain dari pengendalian internal. Kecurangan lebih mungkin terjadi karena kurangnya etika dan moral.

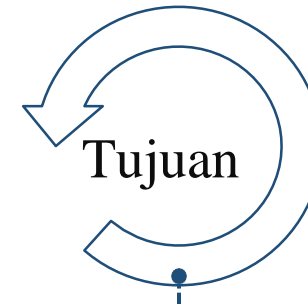
Pendahuluan

Tindakan kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang tidak bermoral dan merugikan semua orang yang terlibat, organisasi dan lingkungan. Tindakan ini dilakukan secara tertutup, representatif yang salah dan menyebabkan kerugian. Pendeteksi fraud merupakan proses menemukan sebuah kesalahan dan kecurangan ketika hal ini terjadi. Tindakan kecurangan terjadi karena lemahnya desain dan implementasi dari pengendalian internal yang ada pada entitas atau organisasi tersebut. Jika pengendalian internal di suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadi *fraud* yang semakin besar. Begitu juga sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat maka ada kemungkinan *fraud* semakin kecil. Jadi sangat penting untuk mengambil tindakan pencegahan dan pendeteksian *fraud*, khususnya dalam bentuk pengendalian internal.

Rumusan Masalah & Tujuan Penelitian



Bagaimana efektivitas lingkungan pengendalian internal sebagai upaya deteksi dan pencegahan fraud?



Untuk mengungkapkan perspektif dari auditor internal mengenai efektivitas lingkungan pengendalian internal sebagai upaya deteksi dan pencegahan fraud

Metode

Sumber Data

- ❖ Data Primer
 - Wawancara kepada informan (auditor internal dari berbagai organisasi atau entitas)
- ❖ Data Sekunder
 - Jurnal sebagai referensi atau acuan

Teknik Analisis Data

- Observasi, wawancara dan dokumentasi
- Reduksi data
- Penyajian data
- Penarikan kesimpulan dan verifikasi

1

Jenis Penelitian

Penelitian Kualitatif

2

3

Informan Penelitian

Nama	Satuan Kerja
Dina Dwi Oktavia, SE., MSA,	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Nur Ravita Hanun, SE. MA	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Aggriawan Octavian, SA, M.Acc, Ak	BUMN
Ratna Anggraini Aripriatiwi, SE.,MSA	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

4

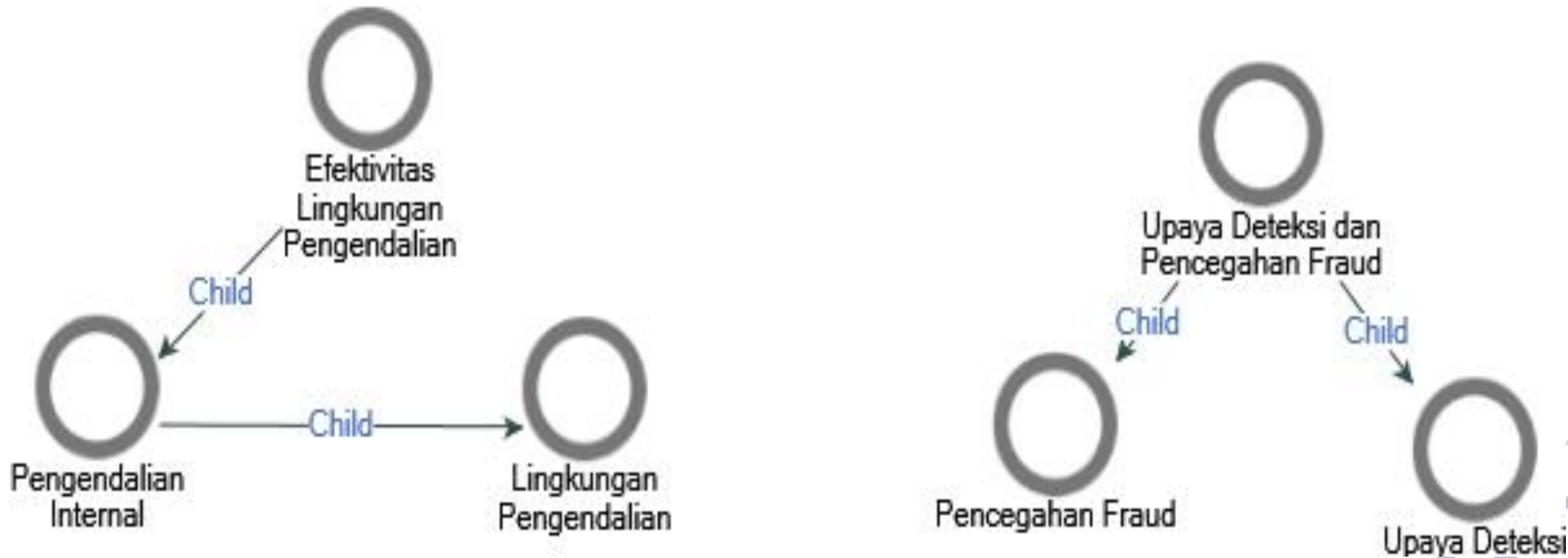


Hasil

Name	Files	References	Created on	Created by	Modified on	Modified by
Efektivitas Lingkungan Pengendalian	0	0	02/03/2024	BN	02/03/2024 21:02	BN
Pengendalian Internal	4	27	21/03/2024	BN	23/03/2024 20:35	BN
Lingkungan Pengendalian	4	33	21/03/2024	BN	23/03/2024 20:33	BN
Upaya Deteksi dan Pencegahan Fraud	0	0	21/03/2024	BN	21/03/2024 18:46	BN
Pencegahan Fraud	4	8	21/03/2024	BN	21/03/2024 20:40	BN
Upaya Deteksi	4	4	21/03/2024	BN	21/03/2024 20:40	BN

Hasil Coding Dengan Nvivo

Hasil



Hasil Projek Map (Koding Dengan Nvivo)

Pembahasan

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh direksi, manajemen, dan pegawai perusahaan lainnya, yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai tercapainya untuk tujuan tersebut .

“Pengendalian internal di UMSIDA sejauh ini menurut saya sudah cukup, tapi tetap harus ditingkatkan. Karena pengendalian internal yang baik adalah pengendalian yang mampu mencegah adanya kecurangan, di sektor bisnis, pendidikan maupun sektor apapun. Pengendalian internal juga memiliki beberapa fungsi yakni menjaga aset perusahaan agar sesuai dengan tujuannya, mencegah terjadinya kecurangan atau mempersempit ruang gerak pihak-pihak yang akan melakukan fraud dan dari sisi keuangannya kita harus bisa mengelompokkan sesuai dengan pengeluaran penggunaan dananya. Pengendalian internal juga memiliki tujuh komponen, dari beberapa komponen tersebut yang paling penting adalah lingkungan pengendalian. Karena lingkungan pengendalian itu melingkupi semua”.

Dari hasil wawancara dengan Bu Nur Ravita Hanun, SE. MA selaku dosen sekaligus auditor umsida dapat disimpulkan bahwa peran pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan ataupun lembaga. Karena pihak pengelola atau manajemen harus bertanggung jawab kepada pemilik. Namun jika pemerintah, harus bertanggung jawab pada negara, tergantung puncak pimpinannya. Pengendalian internal memiliki beberapa komponen, semua komponen itu penting dan saling berkaitan

Pembahasan

Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan landasan awal untuk mengembangkan sistem pengendalian internal dengan memberikan kedisiplin dan struktur dasar.

“Lingkungan pengendalian itu yang mendukung satu organisasi atau kegiatan untuk mencapai tujuan, mendukung itu tadi dilihat apakah efektif atau efisien. Komponen dari lingkungannya itu ada SDM. Pengendalian internal itu bisa terbantu dengan sistem, karena manual itu sangat berisiko tinggi (lupa catat, bisa direkayasa) tapi kalau sudah sistem itu kita bisa tahu, validasinya kemana, otorisasinya siapa dan sudah jelas, alurnya sudah jelas kemudian dibuat tanggal berapa dan ada recordnya. Sehingga kemungkinan dimanipulasi sangat sedikit, kecuali oleh operatornya”.

Dari hasil wawancara dengan Bu Dina Dwi Oktavia, SE., MSA, selaku dosen sekaligus auditor umsida memberikan gambaran bahwa sistem pengendalian internal merupakan sebuah aktivitas dalam pengawasan setiap aset perusahaan atau lembaga agar terhindar dari fraud. Saat ini dalam pemerintahan, pengendalian internal sudah cukup baik namun ada beberapa yang perlu ditingkatkan karena dalam penyusunan SOP oleh setiap bagian/ satker hendaknya mengarah pada lima pilar pengendalian intern yang direkomendasikan Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO). Sebab komponen yang sangat penting dan memayungi dalam semua hal yaitu lingkungan pengendalian.

Pembahasan

Upaya Deteksi Fraud

Pendeteksi fraud merupakan proses menemukan sebuah kesalahan dan kecurangan yang terjadi.

“Kita harus membentuk pengendalian internal yang efektif, kemudian kita harus mulai bisa melakukan manajemen risiko, penilaian risiko serta juga memastikan lingkungan pengendalian kita berjalan secara efektif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anggriawan selaku auditor BUMN dapat disimpulkan bahwa upaya deteksi fraud berdasarkan pemaparan beberapa auditor yakni ketika auditor internal tidak bisa bicara bahwa ada fraud/kecurangan, dapat memberikan masukan atau rekomendasi bahwa ada temuan, dan temuan itu ada nilainya apakah minor atau mayor atau hanya sebagai di supervisi saja. Kalau mayor itu masuk dalam rekomendasi yang harus diperbaiki dan harus ada tindak lanjutnya. Selain itu harus ada ketegasan dalam penyelesaian ketika muncul fraud, seperti punishment atau sebuah peringatan 1,2,3, dan sebagainya agar memiliki kesan jera terhadap pelaku.

Pembahasan

Pencegahan Fraud

Pencegahan Farud (kecurangan) merupakan upaya menangkal dan mempersempit ruang gerak dari pelaku fraud, dan mengidentifikasi setiap kegiatan yang memiliki risiko tinggi terhadap kecurangan.

“Menjalankan pengendalian internal seefektif mungkin, memastikan apakah pengendalian internal yang sudah di setting mampu dijadikan sebagai pelindung organisasi. tindakan preventif yang bisa dilakukan oleh manajemen untuk mencegah terjadinya fraud yaitu dengan Integritas, memberikan contoh dari pucuk pimpinan kepada organisasi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Ratna Anggraini selaku auditor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel memberikan pendapat untuk mencegah adanya fraud dengan membentuk pengendalian internal yang efektif, kemudian melakukan manajemen risiko, penilaian risiko serta memastikan lingkungan pengendalian sudah berjalan secara efektif. Selain itu, tindakan yang dapat dilakukan auditor internal untuk meningkatkan keefektifan lingkungan pengendali dalam mencegah adanya *fraud* melalui tahap perencanaan, tahap pekerjaan lapangan (pengujian) dan pemantauan tindak lanjut hasil audit.

Temuan Penting Penelitian

Dari hasil wawancara, sudah menerapkan efektivitas lingkungan pengendalian internal dalam upaya deteksi dan pencegahan fraud dengan baik dan optimal, baik di organisasi, lembaga ataupun perusahaan dengan melakukan beberapa cara dalam mencegah adanya tindakan kecurangan (*fraud*).

Namun, berdasarkan temuan dan data yang diperoleh, terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji tentang efektivitas lingkungan pengendalian internal sebagai upaya deteksi dan pencegahan fraud, mengemukakan hasil bahwa pengendalian internal tidak secara signifikan mempengaruhi pencegahan fraud. Hal ini disebabkan pengendalian internal di organisasi atau perusahaan tidak efektif karena tidak dapat mendeteksi resiko yang akan datang.

Kesimpulan

Lingkungan pengendalian merupakan komponen inti dalam pengendalian. Agar komponen lingkungan pengendalian berjalan dengan efektif, maka yang dilakukan adalah komitmen pimpinan ini harus ditunjang dengan adanya kebijakan yang mendukung, misalnya bahwa ada *punishment* yang jelas. Mencegah adanya *fraud* dengan membentuk pengendalian internal yang efektif, melakukan manajemen dan penilaian risiko, menyusun kebijakan yang baik sehingga dapat menjalankan SPI yang efektif sesuai SOP, menggunakan teknologi automation, memberikan pelatihan anti fraud dan penerapan whistleblower, serta peran audit internal yang berjalan efektif dapat mencegah kecurangan (fraud).

Referensi

- J. Akuntansi, “Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan,” vol. 7, no. 1, pp. 1805–1830, 2021.
- K. Fatimah and O. L. Pramudyastuti, “Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud),” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 235–243, 2022, [Online]. Available: <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/3794>
- H. Humam, L. Ardini, and K. Kurnia, “Efektifitas Sistem Pengendalian Intern dalam Mencegah Kecurangan di Perusahaan Daerah,” *Equity*, vol. 23, no. 2, pp. 151–166, 2020, doi: 10.34209/equ.v23i2.2084.
- Eko Sudarmanto, “Manajemen Risiko: Deteksi Dini Upaya Pencegahan Fraud,” *J. Ilmu Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 107–121, 2020.
- K. Y. Mahendra, A. A. . Erna Trisna Dewi, and G. A. I. S. Rini, “Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bumn di Denpasar,” *J. Ris. Akunt. Warmadewa*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2021, doi: 10.22225/jraw.2.1.2904.1-4.
- I. Firmansyah, “Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Di PT Perkebunan Nusantara Viii,” *L. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 138–148, 2021, doi: 10.47491/landjournal.v1i2.705.

